

Reconstructing Islamic Education Paradigms to Address Social Pluralism and Contemporary Religious Value Crises

¹ Imam Anas Hadi, ² MHD. Sandi Azhar, ³ Gan Gan Nurbanani

^{a)} Universitas Darul Ulum Islamic Center Sudirman Kab. Semarang

Email: ¹ imamhadianas309@gmail.com, ² msandiazhar@gmail.com, ³ gannannurbanani@gmail.com

Received: November 2025 ; **Revised:** December 2025;

Accepted: January 2026 ; **Published:** February 2026

Abstract

This study highlights the need to reconstruct the paradigm of Islamic education to address social diversity and the growing crisis of religious belief in the modern world. Islamic education is still dominated by a normative paradigm that focuses on textual teaching, thereby reducing its responsiveness to social dynamics and changes in the expression of Islam. The purpose of this study is to analyze this paradigm and provide a conceptual framework for Islamic education that is more relevant to a pluralistic society. This study uses a qualitative approach with a literature review method. Scientific sources include journal articles and scientific papers discussing Islamic education, social pluralism, and religious beliefs. Data analysis was conducted using content analysis to identify patterns of thought, paradigm shifts, and the relationship between Islamic education and contemporary social realities. The results of this study indicate that the normative paradigm of Islamic education tends to support the role of religious education as a means of establishing social and ethical norms. Social pluralism and the crisis of Islamic faith are difficult to understand as threats, but rather as realities that influence the direction, purpose, and function of Islamic education. This study highlights the importance of an inclusive, contextual, and reflective paradigm in Islamic education, using education as a forum for discussion between Islamic teachings and social realities. With this paradigm shift, it is hoped that Islamic education can strengthen its ability to develop moderate, adaptive, and relevant religious practices in a pluralistic society.

Keywords: *Islamic Education, Social Pluralism, Contemporary Religious Value Crises.*

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam di Indonesia berada dalam lingkungan sosial yang semakin kompleks akibat pluralisme sosial, keragaman identitas, dan perubahan dalam ekspresi keyakinan agama di kalangan masyarakat kontemporer. Keragaman agama, budaya, dan orientasi nilai tidak hanya berfungsi sebagai konteks sosial dalam praktik pendidikan, tetapi juga secara substansial mengubah tujuan, arah, dan legitimasi pendidikan agama melalui integrasi prinsip-prinsip multikultural ke dalam kurikulum dan pedagogi.¹

Epistemologi pendidikan Islam adalah landasan pendidikan Islam, yang menyatakan bahwa wahyu, akal, dan realitas sosial adalah sumber pengetahuan yang terus berkembang. Akan tetapi, perkembangan teori pendidikan kritis dan pendidikan multikultural mendorong pembacaan ulang terhadap paradigma pendidikan agama untuk menghindari dogmatisme yang tidak historis. Pendidikan Islam di kalangan masyarakat majemuk menghadapi tantangan serius ketika orientasi pendidikan lebih fokus pada pemeliharaan norma-norma agama dari pada pengembangan kemampuan komunikasi antarindividu dan kerukunan sosial.²

Pendidikan adalah kegiatan suci dan penuh pengabdian dalam Islam, di mana semua komponennya (proses, sistem, tindakan, dan komunikasi) dilakukan dengan tujuan tunggal untuk menaati Allah SWT dan didasarkan pada iman dan tanggung jawab di akhirat.³ Dalam implementasinya, integrasi pluralisme dan moderasi dalam pendidikan Islam umumnya didukung oleh pengembangan kurikulum dan strategi pengajaran yang didasarkan pada prinsip-prinsip Islam. Akan tetapi, berbagai penelitian menunjukkan bahwa integrasi tersebut belum diinternalisasi sepenuhnya dalam pedagogi pendidikan, yang berarti bahwa fokus pendidikan cenderung tetap pada konten normatif daripada dialog reflektif dan kontekstual.⁴

Penelitian yang telah dilakukan oleh Wahid mengkaji pendidikan Islam dalam konteks masyarakat pluralistik dengan menyoroti pentingnya menginternalisasi nilai-nilai toleransi dan inklusivitas. Sebagian besar penelitian masih berfokus pada tingkat metodologis atau deskriptif dari pada secara langsung mengatasi tantangan paradigmatis yang menjadi landasan pendidikan Islam dalam menangani heterogenitas sosial dan krisis keagamaan kontemporer.⁵

Kondisi di atas menunjukkan bahwa fokus utama pendidikan Islam tidak hanya pada aspek teknis pengajaran, melainkan pada kerangka filosofis yang mendasarinya. Dengan tidak adanya rekonstruksi paradigma konseptual, pengembangan kurikulum dan strategi pengajaran hanya akan menghasilkan perubahan kosmetik yang tidak memengaruhi kualitas pendidikan keagamaan. Oleh

¹ Rasyid, M., Hidayat, M. I., Nuarannisa, I., syahrul, M., Tang, M., Sekolah, P., Agama, T., & Al-Firqan Makssar, I. (2025). *Edososhum Journal Of Islamic Education and Social Humanities Integration of Multicultural Values in the Development of Islamic Religious Education Curriculum*.6(1), 116-125.

² Rokhman, M., Arif, M., Ma'arif, M. A., & Ali Shah, S. A. (2025). *Social Dimensions of Radicalism in Islamic University Environments: A Systematic Review of Literature*. Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, 20(2), 363.

³ Ahmad Zaki Annafiri, The Nature of Basic Human Potential ('Aql, Nafs, and Qalb) and its Relevance With Islamic Education. *Educan: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), (2022),199.

⁴ Wahid, *Integrasi Pluralisme dan Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam*. *Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 9, no. 2 (2024): 145.

⁵ Murdianto. *Paradigma Pendidikan Islam dalam Menghadapi Heterogenitas Sosial dan Krisis Keagamaan Kontemporer*. *Jurnal Studi Pendidikan Islam*, vol. 7, no. 1 (2024): 88.

karena itu, sangat penting bahwa kritik terhadap pendidikan Islam didasarkan pada kerangka konseptual yang menguraikan prinsip-prinsip, tujuan, dan hubungan antara pendidikan Islam dan realitas sosial, sebagaimana ditunjukkan dalam rekonstruksi paradigma inklusif dan visioner pendidikan Islam untuk mengatasi kompleksitas kontemporer.⁶

Secara eksplisit merekonstruksi paradigma Pendidikan Islam dalam menghadapi pluralisme sosial dan krisis nilai keagamaan kontemporer. Penelitian yang lebih mendalam tentang praktik, tantangan, dan strategi Pendidikan Islam dalam masyarakat pluralistik menyoroti kebutuhan akan pendekatan yang tidak hanya deskriptif tetapi juga mematuhi prinsip-prinsip paradigma, terutama di era di mana nilai-nilai terus berubah.⁷

Kebaruan (novelty) penelitian ini berasal dari upaya untuk merekonstruksi paradigma pendidikan Islam dengan mengintegrasikan perspektif epistemologis pendidikan Islam dengan pluralisme sosial dan tantangan perubahan keyakinan agama di era modern. Paradigma baru ini memungkinkan munculnya konsep pendidikan Islam yang tidak hanya adaptif terhadap perubahan sosial, tetapi juga reflektif dan transformatif dalam menghadapi tujuan, arah, dan orientasi pendidikan kontemporer.⁸

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis terhadap kemajuan pendidikan Islam dari perspektif ilmiah dengan memperluas cakupan analisis melampaui pendekatan normatif menuju pergeseran paradigma kontekstual. Pendidikan Islam dalam konteks perubahan sosial di Indonesia menyoroti kebutuhan akan pendidikan yang tidak hanya responsif terhadap perubahan sosial tetapi juga reflektif dalam mencapai tujuan pendidikan agama.⁹

Urgensi penelitian ini berasal dari kebutuhan untuk memperkuat landasan konseptual pendidikan Islam agar tidak menjadi pendidikan normatif. Penelitian ini juga berfungsi sebagai instrumen untuk pengembangan pendidikan Islam yang reflektif, inklusif, dan relevan dengan masyarakat pluralistik kontemporer, sebagaimana ditunjukkan dalam penelitian tentang pluralisme Islam yang mendorong adaptasi pendidikan terhadap dinamika sosial.¹⁰

METODE PENELITIAN

Metode penelitian kepustakaan (*library research*) digunakan dalam penelitian ini melalui analisis kritis-paradigmatik, dengan pendekatan kualitatif. Penekanan penelitian ini adalah pada pemahaman, analisis, dan rekonstruksi paradigma pendidikan Islam dalam menanggapi heterogenitas sosial dan krisis keagamaan kontemporer, bukan pada analisis variabel kuantitatif. Inilah alasannya. Pendekatan kualitatif berbasis kajian literatur memungkinkan peneliti untuk

⁶ Al-Razi, M. F., Madjid, Abd., & Khalil, A. H. M. I. (2024). *Reconstructing The Islamic Education Paradigm In Indonesia*. Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan, 22(2), 294–310.

⁷ Suhendi, Ahmad Fauzi, dan Nur Aisyah. (2025). *Pendidikan Islam dalam Masyarakat Pluralistik: Tantangan dan Strategi Paradigmatik*, Jurnal Pendidikan Islam Kontemporer, vol. 10, no. 1: 52.

⁸ Anshori, A., Solikhah, N. A., Aqli, D. R., Musyafa', M. A., & Apriyanto, S. (2022). *Dynamics And New Paradigm Of Islamic Education In Indonesia* (Vol. 4, Issue 2).

⁹ Tabi'in, Ahmad Syafi'i, dan Lina Maulida. (2022). *Pendidikan Islam dan Perubahan Sosial di Indonesia: Tantangan dan Arah Reflektif*. Jurnal Pendidikan Agama Islam, vol. 19, no. 2: 167.

¹⁰ Syaputra dan Marza. (2025). *Pluralisme Islam dan Adaptasi Pendidikan terhadap Dinamika Sosial*. Jurnal Studi Islam dan Pendidikan, vol. 11, no. 1: 29.

membahas pendidikan Islam dalam hal gagasan, kecenderungan pemikiran, dan kerangka konseptual pendidikan Islam yang berkembang dalam diskursus akademik.¹¹

Teknik analisis data yang digunakan dalam studi ini menerapkan analisis isi (*content analysis*) untuk mengidentifikasi tema utama dan tema-tema dalam literatur yang diteliti. Analisis isi dalam kajian kepustakaan dilakukan dengan mengelompokkan konsep, mengidentifikasi tema, dan mengklasifikasikan data berdasarkan fokus penelitian guna membantu menentukan hubungan antara pendidikan Islam, pluralisme sosial, dan nilai-nilai keagamaan. Pendekatan ini telah digunakan dalam penelitian kualitatif untuk menganalisis bahan dan konsep pendidikan Islam secara sistematis.¹²

HASIL DAN DISKUSI

1. Paradigma Normatif Pendidikan Islam dalam Pluralisme.

Paradigma normatif dalam pendidikan Islam terus mendominasi praktik pendidikan di berbagai lingkungan pendidikan, sebagaimana terlihat dari penekanan yang kuat pada transmisi doktrin dan ketaatan terhadap ajaran agama. Pendekatan tentang epistemologi pendidikan Islam menunjukkan bahwa pendidikan tidak dapat dikurangi menjadi analisis statistik. Dalam konteks pluralistik ini, pendidikan Islam dipandang sebagai kontras reflektif antara ajaran agama dan realitas sosial kontemporer.¹³ Pola demikian berpotensi meningkatkan kemampuan siswa untuk merespons keragaman secara reflektif. Pendidikan normatif Islam cenderung menekankan pluralisme sebagai komponen esensial dalam pengembangan kualitas pribadi siswa.¹⁴

Pendidikan Islam seharusnya diarahkan pada sudut pandang yang lebih luas. Pendidikan Islam tidak hanya berfokus untuk mendorong individu untuk mendekati kepada Allah dengan menerima kemanusiaan mereka sendiri, tetapi juga mendekati Allah dengan menerima kemanusiaan di dunia ini.¹⁵

Dalam pendidikan Islam kontemporer, banyak para ahli mengkritik dominasi paradigma normatif, yang masih memandang pendidikan sebagai proses pengembangan moral dan etika individu, termasuk toleransi pasif, daripada menggunakannya sebagai

¹¹ Suhendi, Ahmad Fauzi, dan Nur Aisyah. (2025). *Pendekatan Kualitatif Berbasis Kajian Literatur dalam Studi Pendidikan Islam*. Jurnal Metodologi Pendidikan Islam, vol. 10, no. 2 (2025): 77.

¹² Khalijah, S. (2024). *Analisis Isi Materi Pendidikan Agama Islam pada Kurikulum Merdeka*. In Journal of Education Research (Vol. 5, Issue 1).

¹³ Rijal, S. (2025). *Epistemologi Pendidikan Islam (Suatu Kajian Tentang Toleransi Dalam Perspektif Epistemologi Pluralistik)*. 15(1).

¹⁴ Mubin, F. (2020). *Perencanaan Penuntasan Wajib Belajar dan Peningkatan Mutu Pendidikan*.

¹⁵ Nabila Intan Permata Sari. *Moral Reconstruction for Students in Islamic Education in the Society 5.0 Era*. Educen: Jurnal Pendidikan Islam 9(1), (2025), 19.

landasan untuk interaksi sosial aktif dan dialog yang responsif terhadap realitas pluralistik. Kritik ini terlihat dalam penelitian tentang pendidikan Islam, yang menunjukkan bahwa metode pengajaran yang secara konsisten mendorong internalisasi prinsip-prinsip etika memiliki potensi untuk memenuhi kebutuhan belajar yang mengembangkan keterampilan sosial, dialog antaragama, dan partisipasi aktif masyarakat dalam memberantas korupsi.¹⁶

Dalam konteks sosial dan agama saat ini, paradigma normatif pendidikan Islam menghadapi tantangan yang serius. Informasi digital dan wacana keislaman di ruang publik mendorong orang untuk memiliki keterampilan literasi kritis. Temuan ini sejalan dengan penelitian Sholikhudin yang menegaskan pentingnya Pendidikan Islam yang kontekstual dalam masyarakat plural.¹⁷

Paradigma normatif dalam pendidikan Islam tidak hanya mempengaruhi proses pembelajaran di kelas, ia juga memengaruhi orientasi institusional pendidikan agama secara lebih komprehensif. Ketika pendidikan Islam dipandang sebagai sarana untuk mereproduksi norma-norma, perannya yang kritis dalam menumbuhkan etika sosial dan publik menjadi lebih penting.

2. Pluralisme sosial dan Krisis Nilai Keagamaan.

Pluralisme sosial merupakan kenyataan objektif dalam masyarakat modern yang ditentukan oleh keyakinan agama, keyakinan agama, dan sistem agama dalam ruang sosial yang sama. Penelitian Mawardi dalam *Jurnal Sosiologi Agama* Menunjukkan bahwa pluralisme yang berkembang tanpa batasan etis di antara masyarakat memiliki potensi untuk melemahkan keyakinan agama, karena orang cenderung memilih pendekatan adaptif-pragmatis daripada mematuhi komitmen agama yang normatif.¹⁸

Krisis nilai keagamaan dalam masyarakat plural terlihat dari pergeseran agama ke ranah simbolik dan privat, sementara rasionalitas sekuler menguasai ruang publik. Modernisasi dan pluralisme nilai-nilai telah mengubah peran agama dalam etika publik menjadi identitas pribadi yang kurang memiliki ikatan sosial yang kuat.¹⁹

Dalam konteks pendidikan Islam di masyarakat pluralistik, krisis keagamaan muncul ketika pendidikan agama berfokus pada keberagaman tanpa mempertimbangkan dimensi

¹⁶ Juliadi, J., Muhammad, M., & Ahyar, A. (2025). *Pendidikan Agama Islam Berwawasan Global Sebagai Paradigma Respon Terhadap Globalisasi Dan Digitalisasi*. *Empiricism Journal*, 6(3), 1627–1638.

¹⁷ M. Anang Sholikhudin, *Kiai multikultural KH M. Sholeh Bahrudin. Implementasi Multikulturalisme Dalam Sistem Pendidikan di Universitas Yudharta Pasuruan* (tesis doctoral, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2017).

¹⁸ Mawardi, K. (2024). *Dynamics of Multiculturalism and Religious Pluralism: Strategies for Building Social Cohesion in Indonesia*. *Asian Journal of Philosophy and Religion*, 3(1), 45–62.

¹⁹ Arifin, Z., & Yanti, Y. E. (2021). *Hubungan antara Mindful Parenting dan Bimbingan Orang Tua Terhadap Perilaku Moral Siswa Sekolah Dasar Selama Pembelajaran Daring*. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 308–315.

etika dan transformasi moral. Pendidikan agama yang menekankan toleransi formal dan aspek kognitif tidak akan membantu siswa mengembangkan karakter moral mereka.²⁰ Sebagai akibatnya, prinsip-prinsip agama tidak akan sepenuhnya terinternalisasi dalam interaksi sosial sehari-hari.

3. Rekonstruksi Paradigma Pendidikan Islam

Rekonstruksi paradigma pendidikan Islam harus dipahami sebagai proses pengembangan yang bertujuan untuk menjadikan pendidikan Islam lebih kontekstual, responsif terhadap tantangan kontemporer, dan mampu mengembangkan karakter moderat (*rahmatan lil 'alamin*) dalam konteks masyarakat modern. Paradigma pendidikan Islam harus direkonstruksi agar mencakup tidak hanya penyampaian informasi normatif, tetapi juga integrasi dimensi spiritual, intelektual, dan sosial secara harmonis guna menciptakan generasi karakter moderat yang relevan dengan kebutuhan zaman.²¹

Rekonstruksi paradigma pendidikan Islam juga berkontribusi pada transformasi epistemologis dengan memandang pendidikan Islam sebagai sistem yang inklusif dan multikultural. Membangun kembali pendidikan Islam dari perspektif inklusif-multikultural merupakan pendekatan konseptual untuk memasukkan unsur-unsur pendidikan yang peka terhadap kebutuhan siswa dan keprihatinan sosial dalam kerangka pendidikan nasional.²²

Rekonstruksi paradigma pendidikan Islam harus memperhitungkan tantangan kontemporer yang dihadapi pendidikan Islam di era teknologi dan perubahan sosial global, seperti dominasi materialisme dan dampaknya terhadap kepribadian siswa. Pendidikan Islam perlu direkonstruksi dengan memperkuat karakter, adab, dan akhlak, untuk memastikan bahwa pengetahuan Islam tidak hanya disampaikan melalui teks, tetapi juga diinternalisasi secara praktis dalam masyarakat kontemporer.²³

Dalam penelitian tentang relevansi kurikulum pendidikan Islam dalam mempersiapkan siswa untuk era Society 5.0. Menyatakan bahwa kurikulum pendidikan agama Islam harus memasukkan pemikiran kritis, kerja sama tim, dan literasi digital sebagai bagian dari integrasi

²⁰ Tandiongan dan Riak, *Formal Tolerance and Moral Internalization in Religious Education*. *Journal of Religious and Moral Education* 7, no. 2 (2025): 45–60.

²¹ Masruhan M. *Reconstruction of the Islamic Education Paradigm in Building a Generation with a Character of Rahmatan lil 'Alamin*. *Innovative Pedagogy and Education Studies* 2, no. 03 (2025): 1–7.

²² Firdausia, N. (2013). *Al-Quran Menjawab Tantangan Pluralisme terhadap Kerukunan Ummat Beragama*. Ulul Albab Jurnal Studi Islam

²³ Asmara, A. Y., Annur, F., & Azizah, N. (2025). *Rekonstruksi Pendidikan Islam dalam Membingkai Pendidikan Karakter dan Dominasi Artificial Intelligence / Ai*. *Ma'alim: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 106–118.

prinsip-prinsip Islam agar pendidikan Islam tidak menjadi tidak relevan di tengah kemajuan teknologi dan perubahan sosial.²⁴

Rekonstruksi paradigma pendidikan Islam harus mencakup model kurikulum yang dapat menginternalisasi prinsip-prinsip Islam secara holistik, untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya memahami teks-teks keagamaan secara kognitif tetapi juga menerapkannya sebagai cara hidup yang moderat dan inklusif.²⁵

Rekonstruksi paradigma pendidikan Islam secara substansial harus dipahami sebagai pergeseran dari paradigma normatif-transmisif ke paradigma transformatif yang mengedepankan pendidikan Islam sebagai dialog antara ajaran Islam dan realitas sosial kontemporer.

KESIMPULAN

Pendidikan Islam dalam konteks masyarakat pluralistik dan ketika pendidikan kontemporer dihadapkan pada tantangan yang tidak hanya bersifat pedagogis tetapi juga paradigmatis. Paradigma normatif dominan, yang berfokus pada transmisi doktrin dan kepatuhan teks, menghambat kemampuan pendidikan Islam untuk merespons heterogenitas sosial dan krisis Islam secara reflektif dan dialogis. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pluralisme sosial dan krisis keyakinan Islam bukanlah hambatan eksternal bagi pendidikan Islam, melainkan realitas sosial yang memengaruhi pemahaman siswa tentang tujuan, orientasi, dan fungsi pendidikan Islam. Ketika pendidikan Islam gagal memasukkan aspek etika, sosial, dan kontekstual ke dalam proses pembelajaran. Rekonstruksi paradigma Pendidikan Islam yang dibahas dalam studi ini menyoroti pentingnya beralih dari pendekatan normatif-dogmatis menuju paradigma yang inklusif, kontekstual, dan transformatif. Pendidikan Islam harus dipandang sebagai dialektika antara wahyu, akal, dan realitas sosial.

²⁴ Fitrotunnisa, A., Suwara, J., Wulandari, M., & Musafa', M. N. (2025). *Relevansi Kurikulum Pendidikan Agama Islam dalam Menjawab Tantangan Era Society 5.0*. Jurnal Studi Islam Indonesia (Jsii), 3(1), 67–82.

²⁵ Najmudin, D., Ahmad, I. K., Sukabumi, S., & Barat, J. (2025). *Rekonstruksi Kurikulum Pendidikan Agama Islam sebagai Wahana Internalisasi Nilai-Nilai Islam Rahmatan Lil 'Alamin*. Jurnal Pemikiran Mahasiswa Agama Islam, 3(1).

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Nuryatno. (2013). Religious Education And The Challenge Of Pluralism In Indonesia. In Agus Nuryatno (Vol. 140, Issue 1).
- Ahmad Zaki Annafiri. (2022). *The Nature of Basic Human Potential ('Aql, Nafs, and Qalb) and its Relevance With Islamic Education*. Educan: Jurnal Pendidikan Islam, 6(2), (2022),199.
- Al-Razi, M. F., Madjid, Abd., & Khalil, A. H. M. I. (2024). *Reconstructing the Islamic Education Paradigm in Indonesia*. EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan, 22(2), 294–310. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v22i2.1918>
- Anshori, A., Solikhah, N. A., Aqli, D. R., Musyafa', M. A., & Apriyanto, S. (2022). *Dynamics And New Paradigm Of Islamic Education In Indonesia* (Vol. 4, Issue 2).
- Arifin, Z., & Yanti, Y. E. (2021). *Hubungan antara Mindful Parenting dan Bimbingan Orang Tua Terhadap Perilaku Moral Siswa Sekolah Dasar Selama Pembelajaran Daring*. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 4(1), 308–315. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1423>
- Asmara, A. Y., Annur, F., & Azizah, N. (2025). *Rekonstruksi Pendidikan Islam dalam Membingkai Pendidikan Karakter dan Dominasi Artificial Intelligence / Ai*. Ma'alim: Jurnal Pendidikan Islam, 6(1), 106–118. <https://doi.org/10.21154/maalim.v6i1.11014>
- Firdausia, N. (2013). *Al-Quran Menjawab Tantangan Pluralisme terhadap Kerukunan Ummat Beragama*. Ulul Albab Jurnal Studi Islam. <https://doi.org/10.18860/ua.v0i0.2323>
- Fitrotunnisa, A., Suwara, J., Wulandari, M., & Musafa', M. N. (2025). *Relevansi Kurikulum Pendidikan Agama Islam dalam Menjawab Tantangan Era Society 5.0*. Jurnal Studi Islam Indonesia (Jsii), 3(1), 67–82. <https://doi.org/10.61930/jsii.v3i1>
- Juliadi, J., Muhammad, M., & Ahyar, A. (2025). *Pendidikan Agama Islam Berwawasan Global Sebagai Paradigma Respon Terhadap Globalisasi Dan Digitalisasi*. Empiricism Journal, 6(3), 1627–1638. <https://doi.org/10.36312/hngvpx30>
- Khalijah, S. (2024). *Analisis Isi Materi Pendidikan Agama Islam pada Kurikulum Merdeka*. In Journal of Education Research (Vol. 5, Issue 1).
- Masruchan M. 2025. *Reconstruction of the Islamic Education Paradigm in Building a Generation with a Character of Rahmatan lil 'Alamin*. Innovative Pedagogy and Education Studies 2, no. 03: 1–7.

- Mawardi, K. (2024). *Dynamics of Multiculturalism and Religious Pluralism: Strategies for Building Social Cohesion in Indonesia*. Asian Journal of Philosophy and Religion, 3(1), 45–62. <https://doi.org/10.55927/ajpr.v3i1.10130>
- Mubin, F. (2020). *Perencanaan Penuntasan Wajib Belajar dan Peningkatan Mutu Pendidikan*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/h5j9s>
- Murdianto. (2024). *Paradigma Pendidikan Islam dalam Menghadapi Heterogenitas Sosial dan Krisis Keagamaan Kontemporer*. Jurnal Studi Pendidikan Islam 7, no. 1: 75–95.
- Nabila Intan Permata Sari. (2025). *Moral Reconstruction for Students in Islamic Education in the Society 5.0 Era*. Educen: Jurnal Pendidikan Islam 9(1),19.
- Najmudin, D., Ahmad, I. K., Sukabumi, S., & Barat, J. (2025). *Rekonstruksi Kurikulum Pendidikan Agama Islam sebagai Wahana Internalisasi Nilai-Nilai Islam Rahmatan Lil 'Alamin*. Jurnal Pemikiran Mahasiswa Agama Islam, 3(1). <https://doi.org/10.51729/murid.311284>
- Rasyid, M., Hidayat, M. I., Nurannisa, I., Syahrul, M., Tang, M., Sekolah, P., Agama, T., & Al-Furqan Makassar, I. (2025). *EDUSOSHUM Journal of Islamic Education and Social Humanities Integration of Multicultural Values in the Development of Islamic Religious Education Curriculum*. 6(1), 116–125.
- Rijal, S. (2025). *Epistimologi Pendidikan Islam (Suatu Kajian Tentang Toleransi Dalam Perspektif Epistemologi Pluralistik)*. 15(1).
- Rokhman, M., Arif, M., Ma'arif, M. A., & Ali Shah, S. A. (2025). *Social Dimensions of Radicalism in Islamic University Environments: A Systematic Review of Literature*. Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, 20(2), 363. <https://doi.org/10.21043/edukasia.v20i2.31867>
- Sholikhudin, M. Anang. 2017. *Kiai Multikultural KH. M. Sholeh Bahrudin. Implementasi Multikulturalisme dalam Sistem Pendidikan. di Universitas Yudharta Pasuruan*. Disertasi.Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.
- Suhendi, Ahmad Fauzi, dan Nur Aisyah. (2025). *Pendidikan Islam dalam Masyarakat Pluralistik: Tantangan dan Strategi Paradigmatik*. Jurnal Pendidikan Islam Kontemporer 10, no. 1: 40–60.
- Syaputra dan Marza. (2025). *Pluralisme Islam dan Adaptasi Pendidikan terhadap Dinamika Sosial*. Jurnal Studi Islam dan Pendidikan 11, no. 1: 15–35.
- Tabi'in, Ahmad Syafi'i, dan Lina Maulida. (2022). *Pendidikan Islam dan Perubahan Sosial di Indonesia: Tantangan dan Arah Reflektif*. Jurnal Pendidikan Agama Islam 19, no. 2: 155–175.
- Tandiongan, Nama Depan, dan Nama Depan Riak. 2025. *Formal Tolerance and Moral Internalization in Religious Education*. Journal of Religious and Moral Education 7, no. 2: 45–60.
- Wahid. (2024). *Integrasi Pluralisme dan Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam*. Jurnal Pendidikan Islam 9, no. 2 : 130–150.